

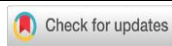


MODEL BRANDING SMART-Q SEBAGAI PENGUATAN SDM MADRASAH BERKARAKTER QUR'ANI

Rochmatul Muna¹, Mohamad Joko Susilo²

^{1,2} Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Email: 24913046@students.uui.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1550>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 17 February 2026

Keywords:

School branding

Smart-q

Human resources

Madrasah

Qur'anic character.



ABSTRACT

Madrasahs are expected to provide high-quality education while instilling Qur'anic values; however, in practice, there remains a gap between the ideal role of madrasahs and the actual conditions encountered in the field. MI Ma'arif Pijenan reflects this gap through limited facilities, declining student enrollment, and suboptimal quality of human resources, which have resulted in decreased public trust. To date, studies on madrasah quality improvement have generally positioned branding merely as an institutional promotional strategy, rather than as an integrated quality management system linked to human resource development and Qur'anic values. This study examines the implementation of SMART-Q branding (Spiritual, Moral, Academic, Relational, and Tahfidz Quality) as an effort to bridge this gap. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that SMART-Q branding is able to strengthen madrasah quality holistically through the enhancement of spirituality, moral development, academic improvement, social relations, and the tahfidz program as a Qur'anic identity. The novelty of this study lies in conceptualizing branding as an integrated quality management system based on Qur'anic values, rather than merely as a promotional strategy.

ABSTRAK

Madrasah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan bermutu tinggi sekaligus menanamkan nilai-nilai Qur'ani, namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara peran ideal madrasah dan kondisi faktual yang dihadapi di lapangan. MI Ma'arif Pijenan menunjukkan kesenjangan tersebut melalui keterbatasan sarana prasarana, menurunnya jumlah peserta didik, serta mutu sumber daya manusia yang belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat. Sejauh ini, kajian tentang peningkatan mutu madrasah umumnya menempatkan branding sebatas sebagai strategi promosi lembaga, belum diposisikan sebagai sistem pengelolaan mutu yang terintegrasi dengan pengembangan SDM dan nilai-nilai Qur'ani. Penelitian ini mengkaji penerapan branding SMART-Q (Spiritual, Moral, Academic, Relational, dan Tahfidz Quality) sebagai upaya menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa branding SMART-Q mampu memperkuat mutu madrasah secara holistik melalui penguatan spiritualitas, pembinaan moral, peningkatan akademik, relasi sosial, serta program tahfidz sebagai identitas Qur'ani. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaknaan branding sebagai sistem manajemen mutu terpadu berbasis nilai Qur'ani, bukan sekadar strategi pencitraan.

Kata kunci: Branding Sekolah, SMART-Q, SDM, Madrasah, Karakter Qur'ani.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan awal peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pembentukan moral dan karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi kehidupan (Ixfina & Rohma, 2025). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Oleh karena itu, pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual melalui dukungan guru, lingkungan sekolah, dan keluarga.

Memahami hal tersebut, madrasah tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebagai wadah pembinaan akhlak, penguatan keimanan, dan penanaman nilai-nilai religius. Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, madrasah ibtidaiyah memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing di tengah perkembangan zaman. Melalui manajemen pembinaan akhlak yang baik, madrasah diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia paripurna yang berakhlakul karimah dalam kehidupan (Almafahir & Alpiansyah, 2021). Selain itu, kurikulum pendidikan Islam harus berfokus pada penguatan kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), sosial-kultural, serta spiritual ilahiyah (Maulidya dkk., 2023). Dengan demikian, madrasah berperan penting dalam mencetak peserta didik yang berkarakter islami, berwawasan luas, serta siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Namun, realitas di lapangan tidak semua lembaga pendidikan Islam mampu menjalankan perannya secara optimal. Salah satunya MI Ma'arif Pijenan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan baik dari segi sarana prasarana, jumlah peserta didik, maupun sumber daya manusia. Dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dan keterbatasan ruang belajar, MI Ma'arif Pijenan sempat mengalami penurunan animo masyarakat. Padahal, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar serta kelancaran administrasi sekolah (Humaini & R Agus, 2025). Selain itu, mutu sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini dikarenakan tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan berdaya saing tinggi (Hasanah dkk., 2024).

Realitas tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas peran madrasah dan kondisi faktual yang dihadapi MI Ma'arif Pijenan. Secara ideal, madrasah diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter Qur'ani, dan mampu bersaing di era modern. Seperti halnya pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu matapelajaran yang membekali peserta didik bukan sekedar paham ilmu pengetahuan agama namun juga membentuk karakter yang mampu beradaptasi dengan realitas sosial (Lukman dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya, berbagai keterbatasan seperti minimnya sarana dan prasarana, jumlah peserta didik yang belum memadai, serta kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan menjadi hambatan dalam mewujudkan harapan tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa upaya penguatan manajemen

pendidikan dan peningkatan mutu SDM menjadi kebutuhan mendesak agar MI Ma'arif Pijenan dapat mengoptimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan dipercaya oleh masyarakat.

Melihat adanya kesenjangan, urgensi penguatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Pijenan menjadi sangat penting untuk segera dilakukan. Kepala sekolah dan para guru memiliki tekad kuat untuk membangkitkan kembali kejayaan madrasah melalui pendekatan yang lebih strategis dan terarah. Mereka menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama lembaga. Oleh karena itu, penguatan SDM melalui pelatihan rutin, pembinaan akhlak, dan pendalaman pemahaman Al-Qur'an menjadi langkah mendesak yang harus dioptimalkan (Amyus dkk., 2025). Manajemen SDM yang efektif juga menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dan staf administratif agar mampu memenuhi kebutuhan siswa serta harapan para stakeholder (Hartati dkk., 2024). Selain itu, pengembangan program unggulan turut menjadi fondasi penting dalam membangun kembali citra positif madrasah. Melalui penerapan kebaruan (*novelty*) konsep *branding* SMART-Q (*Spiritual, Moral, Academic, Relational, dan Tahfidz Quality*), MI Ma'arif Pijenan berupaya memperkuat identitasnya sebagai madrasah Qur'ani yang unggul dan terpercaya. Urgensi penerapan *branding* SMART-Q tidak hanya terletak pada aspek promosi lembaga, tetapi juga sebagai sistem pengelolaan mutu terpadu yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan spiritual, moral, dan akademik guna membentuk generasi Qur'ani yang berdaya saing tinggi di era modern.

Dengan mengintegrasikan program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan penguatan sumber daya manusia, MI Ma'arif Pijenan berhasil membangun citra baru sebagai lembaga pendidikan yang religius, berdaya saing, dan berkarakter Qur'ani. Program ini tidak hanya memperkuat identitas madrasah, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Upaya tersebut menunjukkan pentingnya sinergi antara peningkatan kualitas spiritual dan profesionalisme pendidik dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif. Oleh karena itu, pembahasan tentang model *branding* SMART-Q sebagai strategi penguatan SDM madrasah berkarakter qur'ani menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini menekankan pada implementasi konsep *branding* SMART-Q sebagai strategi penguatan mutu pendidikan, pengembangan SDM, serta pembentukan citra positif madrasah di mata masyarakat dan diharapkan dapat menjadi model pengelolaan inovatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Naamy, 2019, hlm. 72). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam strategi penerapan *branding* SMART-Q dalam meningkatkan keunggulan SDM serta citra madrasah yang unggul dan berkarakter Qur'ani di MI Ma'arif Pijenan. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2025 di MI Ma'arif Pijenan sebagai lokasi penelitian yang merepresentasikan penerapan *branding* SMART-Q dalam pengelolaan madrasah. Adapun subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan utama, guru-guru sebagai pelaksana program *branding* SMART-Q, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan administrasi dan program unggulan madrasah. Selain itu, peserta didik menjadi subjek pendukung untuk melihat dampak implementasi *branding* SMART-Q terhadap pembentukan karakter Qur'ani dan budaya

madrasah.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan dengan menyusun fokus dan instrumen penelitian; tahap pelaksanaan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta tahap analisis dan pelaporan hasil penelitian. Prosedur ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, akurat, dan sesuai dengan konteks lapangan. Sehingga data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan, yaitu observasi langsung terhadap kondisi fisik madrasah, proses pembelajaran, dan kegiatan tahfidz sebagai bagian dari implementasi *branding* SMART-Q; wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan implementasi program; dokumentasi sekolah yang meliputi profil madrasah, data siswa, struktur organisasi, serta rencana kegiatan madrasah; serta studi literatur dari berbagai sumber teori yang relevan, seperti manajemen pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan *branding* sekolah berbasis keagamaan (Wahyuningsih, 2013, hlm. 5–6). Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Miles Huberman melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sidiq dkk., 2019, hlm. 75–85) sehingga mampu memberikan gambaran objektif dan kontekstual mengenai strategi penguatan identitas dan keunggulan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal MI Ma'arif Pijenan mencerminkan berbagai tantangan yang cukup kompleks dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar, madrasah ini harus menghadapi kenyataan jumlah siswa yang masih terbatas serta ketidakseimbangan antaranjang kelas yang berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efisien dan suasana belajar yang tidak merata. Selain itu, ketimpangan kualitas pendidikan juga menjadi permasalahan tersendiri, karena tidak meratanya dari segi sumber daya baik segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun dukungan masyarakat. Akibatnya, upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas menjadi semakin menantang (Yulianti & Astuti, 2025), terlebih ketika madrasah harus bersaing dengan sekolah lain yang memiliki sarana dan prasarana lebih memadai.

Selain itu, perbedaan dalam hal fasilitas juga dapat menciptakan kesenjangan terkait kualitas pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada ketimpangan hasil belajar peserta didik (Lestari, 2025). Kondisi ini dialami oleh MI Ma'arif Pijenan, di mana keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan nyata dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Lokasi kegiatan belajar yang tersebar di tiga tempat berbeda menambah tantangan tersendiri dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan terpusat. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan administrasi serta menurunkan rasa kebersamaan antara peserta didik dan guru. Tantangan logistik seperti perpindahan ruang, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya fasilitas pendukung turut memperlambat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menyadari hal tersebut, kepala sekolah bersama para guru dan tenaga kependidikan berupaya menentukan arah pengembangan madrasah dengan menetapkan target yang jelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif (Sallata dkk., 2024).

Dari sisi sumber daya manusia, MI Ma'arif Pijenan menghadapi tantangan yang cukup serius karena sebagian besar guru berstatus honorer dan telah berusia lanjut, sehingga kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern masih terbatas. Di era digitalisasi pendidikan, kondisi ini menjadi hambatan tersendiri

karena guru dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital serta harus mampu memadukan penggunaan teknologi dengan penguasaan pengetahuan dasar keilmuan dan keterampilan mengajar yang baik (Abidin, 2023). Hal ini dikarenakan bahwa guru profesional tidak hanya dituntut menguasai konten dan pedagogi, tetapi juga harus memiliki komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan serta menjunjung tinggi etika profesional dalam menjalankan tugasnya (Rahma Dania Purba dkk., 2024).

Meski menghadapi berbagai keterbatasan, semangat kebangkitan tetap tumbuh di lingkungan madrasah. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki kondisi serta mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Dalam proses tersebut, keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan, baik melalui komunikasi yang terbuka maupun partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat dukungan, dan meminimalkan resistensi terhadap perubahan (Moeins dkk., 2024). Kesadaran kolektif inilah yang kemudian menjadi modal sosial penting dalam mendorong transformasi MI Ma'arif Pijenan menuju arah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menumbuhkan semangat, memberikan inspirasi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan tantangan zaman (Noviana & Salito, 2025). Dengan visi yang jauh ke depan, kepala sekolah menekankan bahwa kemajuan madrasah harus dimulai dari penguatan sumber daya manusia, bukan hanya perbaikan fasilitas. Guru dan tenaga kependidikan perlu memiliki karakter kuat, kompetensi profesional, serta komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam agar dapat menjalankan peran edukatif secara utuh. Sehingga madrasah tidak hanya meningkatkan prestasi akademik saja, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada prinsip moral serta nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Saputro & Muslimah, 2025).

Berangkat dari pemikiran tersebut, MI Ma'arif Pijenan kemudian merumuskan dua fokus utama dalam proses transformasinya, yaitu penguatan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an dengan konsep *branding* SMART-Q di MI Ma'arif Pijenan. Penguatan SDM diarahkan pada peningkatan kompetensi, profesionalisme, serta integritas guru, sedangkan program Tahfidz dirancang sebagai identitas sekaligus daya tarik bagi masyarakat. Kedua aspek ini berjalan beriringan sebagai strategi sinergis untuk mewujudkan madrasah yang tidak hanya kuat secara akademik, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai spiritual dan karakter Qur'ani.

Pembahasan

Konsep *Branding* SMART-Q sebagai Identitas dan Citra Madrasah

Mengembangkan citra dan identitas yang kuat melalui *branding* yang konsisten merupakan langkah penting dalam strategi pemasaran lembaga pendidikan (Sholeh, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler yang menyebutkan bahwa brand atau merek yang baik dapat mendongkrak citra instansi (Susilo, 2022). Dalam hal ini, MI Ma'arif Pijenan menggagas *branding* SMART-Q sebagai inovasi strategis yang bertujuan untuk memperkuat identitas dan citra madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, religius, dan berkarakter Qur'ani. Menurut Maringe dan Gibbs yang menjelaskan bahwa pemasaran pendidikan mencakup upaya membangun identitas merek institusi (*branding*), meningkatkan kualitas layanan, mengelola komunikasi publik secara efektif, serta memanfaatkan media digital untuk menjangkau khalayak luas (Rambe dkk., 2025). Melalui pemahaman ini, MI Ma'arif Pijenan berupaya menghadirkan konsep *branding* SMART-Q yang tidak sekadar

menonjolkan aspek akademik, tetapi juga menekankan keseimbangan antara kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, MI Ma'arif Pijenan menampilkan dirinya bukan hanya sebagai tempat belajar agama melainkan sebagai pusat pembentukan kepribadian dan moral peserta didik yang berlandaskan Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman.

Konsep *branding* SMART-Q yang digagas MI Ma'arif Pijenan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan akademik ke dalam seluruh aspek kehidupan madrasah sebagai upaya menciptakan lembaga pendidikan Islam yang holistik dan berdaya saing. SMART-Q merupakan singkatan dari *Spiritual, Moral, Academic, Relational, dan Tahfidz Quality* yang merepresentasikan lima dimensi utama dalam membangun keunggulan lembaga. Melalui konsep ini, MI Ma'arif Pijenan berupaya menghadirkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran dan aktivitas madrasah (Izzah dkk., 2023). Penerapan *branding* SMART-Q tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kedisiplinan tinggi, dan berjiwa sosial yang kuat. Selain itu, penguatan hubungan harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sekitar menjadi bagian penting dalam menumbuhkan kepercayaan publik serta memperluas peran madrasah sebagai pusat pendidikan dan pembinaan karakter Qur'ani di lingkungan sosialnya.

Dimensi pertama, *spiritual quality* yang menekankan penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik di MI Ma'arif Pijenan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti tahfidz pagi, salat dhuha, salat berjamaah, pembiasaan doa harian, serta peringatan hari besar Islam. Dalam psikologi pendidikan, metode pembiasaan ini dikenal dengan istilah *operant conditioning* yaitu proses pembentukan perilaku positif melalui pengulangan yang konsisten hingga nilai tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik (Basri dkk., 2023). Melalui pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan, MI Ma'arif Pijenan berupaya membentuk pribadi siswa yang tanggungjawab, jujur, religius, disiplin, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an (Alima & Trisiana, 2025). Nilai spiritual yang ditanamkan tersebut menjadi pondasi utama dalam menciptakan budaya madrasah yang berlandaskan keikhlasan, tanggung jawab, serta keteladanan di lingkungan MI Ma'arif Pijenan.

Dimensi kedua, *moral quality* yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan kepribadian sosial peserta didik MI Ma'arif Pijenan melalui pembinaan yang berkelanjutan dan keteladanan dari para guru. Madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai kesantunan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari karakter utama siswa. Sejalan dengan pendapat Hamid yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku positif peserta didik (Yusuf & Ahsan, 2023) maka MI Ma'arif Pijenan menempatkan peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menginternalisasikan nilai-nilai etika dalam setiap aktivitas pembelajaran (Aini & Ramadhan, 2024). Melalui proses pembiasaan dan keteladanan ini, MI Ma'arif Pijenan berkomitmen melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual akan tetapi juga matang dalam moral, berperilaku santun, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Selanjutnya, *academic quality* dan *relational quality* menjadi dua dimensi penting yang saling melengkapi dalam memperkuat mutu pendidikan di MI Ma'arif Pijenan. Melalui *academic quality*, MI Ma'arif Pijenan berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional, pengembangan metode pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar yang efektif. Guru MI Ma'arif Pijenan diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan pedagogis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan

berpikir kritis pada peserta didik (Muthmainnah dkk., 2025). Sementara itu, *relational quality* menitikberatkan pada pembinaan hubungan harmonis antara madrasah dengan masyarakat, wali murid, alumni, dan lembaga mitra. Melalui komunikasi yang intensif dan kegiatan kolaboratif, MI Ma'arif Pijenan berhasil membangun sinergi positif yang memperkuat kepercayaan publik terhadap madrasah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi perwujudan nyata dari konsep *education as a shared responsibility*, dimana pendidikan dipandang sebagai tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Jannah dkk., 2025, hlm. 1).

Dimensi terakhir, *tahfidz quality* yang menjadi ciri khas sekaligus keunggulan utama MI Ma'arif Pijenan dalam mewujudkan madrasah yang berkarakter Qur'ani. Program tahfidz ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, MI Ma'arif Pijenan menanamkan nilai akhlak rabbani yang memperkuat ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak sosial yang menumbuhkan kepedulian terhadap sesama (Hanifa & Nisak, 2025). Hal ini seperti tertanamnya sikap disiplin, tekun, dan bertanggung jawab, sehingga terbentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dengan menjadikan tahfidz sebagai ikon madrasah, MI Ma'arif Pijenan berhasil menghadirkan keunggulan spiritual yang membedakannya dari lembaga pendidikan dasar lainnya sekaligus memperkuat identitasnya sebagai madrasah unggul yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Konsep tersebut dapat kita lihat secara lebih jelas melalui bagan di bawah ini, yang menggambarkan struktur utama *branding* SMART-Q sebagai lima dimensi strategis yaitu *spiritual*, *moral*, *academic*, *relational*, dan *tahfidz quality* yang saling terintegrasi untuk mewujudkan MI Ma'arif Pijenan sebagai lembaga pendidikan Islam yang holistik, berkarakter Qur'ani, dan berdaya saing. Adapun bagan tersebut sebagai berikut:



Gambar Konsep *Branding* SMART-Q

Setelah memahami hal diatas, penerapan konsep *branding* SMART-Q di MI Ma'arif Pijenan menjadi langkah strategis dalam membangun identitas madrasah yang unggul, religius, dan berkarakter Qur'ani. Melalui lima dimensi utama yaitu *spiritual*, *moral*, *academic*, *relational*, dan *tahfidz quality* MI Ma'arif Pijenan tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik akan tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan pengembangan kompetensi sosial peserta didik. Sinergi antara penguatan SDM, pembiasaan nilai-nilai keislaman, serta inovasi dalam pembelajaran menjadikan MI Ma'arif Pijenan mampu bersaing di tengah tantangan pendidikan modern tanpa kehilangan ruh keislamannya. Dengan demikian, *branding* SMART-Q tidak sekadar menjadi identitas, tetapi

juga menjadi sistem manajemen mutu yang holistik untuk mewujudkan MI Ma'arif Pijenan sebagai madrasah unggul, berdaya saing, dan berkarakter Qur'ani yang menjadi teladan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Kunci Keunggulan

Dalam konteks penerappan *branding* SMART-Q, penguatan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor fundamental yang menentukan keberhasilan MI Ma'arif Pijenan dalam membangun madrasah unggul dan berkarakter Qur'ani. Kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana tetapi terutama oleh kualitas manusia yang menggerakkannya yakni para guru dan tenaga kependidikan. Guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama proses pembelajaran sekaligus pembentuk karakter peserta didik. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan kebangsaan dalam diri peserta didik (Arsini dkk., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas, profesionalisme, dan komitmen guru terhadap nilai-nilai keislaman menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan di MI Ma'arif Pijenan.

Langkah awal dalam upaya penguatan SDM di MI Ma'arif Pijenan diawali dengan analisis kebutuhan kompetensi guru agar program peningkatan kapasitas benar-benar sesuai dengan realitas dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Kepala sekolah bersama tim manajemen madrasah melakukan pemetaan menyeluruh terhadap aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru guna mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan bahwa guru harus memiliki empat pilar utama yaitu kecakapan mengajar, kematangan kepribadian, keterampilan sosial, serta profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya (Elyana dkk., 2025). Dalam proses analisis dilakukan melalui uji kompetensi guru yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk memperoleh masukan dan pemahaman yang lebih komprehensif (Sipayung dkk., 2024, hlm. 69-70). Melalui proses pemetaan tersebut, program pelatihan dan pendampingan dapat dirancang dengan lebih efektif, relevan, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI Ma'arif Pijenan. Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan nilai *moral quality* dan *academic quality* dalam *branding* SMART-Q yang menekankan keseimbangan kecerdasan intelektual dan kematangan karakter guru sebagai teladan bagi peserta didik di MI Ma'arif Pijenan.

Tahap berikutnya adalah peningkatan kapasitas guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional yang dirancang secara berkelanjutan yang salah satunya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG menjadi forum bagi para guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling bertukar informasi mengenai strategi pengajaran pada bidang studi masing-masing (Ritonga, 2024). Kegiatan ini mencakup pelatihan daring, workshop, dan forum musyawarah yang tidak hanya menambah wawasan baru tentang metode pembelajaran dan penguasaan teknologi digital. KKG juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi, pengetahuan, dan penerapan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Hendrizal dkk., 2024). Dengan demikian, penerapan kegiatan KKG di MI Ma'arif Pijenan mencerminkan nilai *academic* dan *relational quality* dari *branding* SMART-Q dimana kolaborasi, komunikasi, dan semangat belajar bersama menjadi kunci pengembangan mutu pendidikan madrasah.

Selain pelatihan melalui KKG, MI Ma'arif Pijenan juga menerapkan sistem pendampingan dan refleksi pembelajaran secara rutin sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi guru. Setiap guru didorong untuk melakukan evaluasi terhadap proses mengajarnya, berbagi praktik baik, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi bersama rekan

sejawat dalam suasana terbuka dan saling mendukung. Kemudian bagi guru yang kinerjanya masih di bawah standar, kepala madrasah melakukan tindak lanjut melalui pembinaan intensif dan pendampingan individual agar mereka dapat berkembang sesuai harapan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat *relational* dan *moral quality* yang mana evaluasi bukan dimaknai sebagai bentuk hukuman, tetapi sebagai upaya kolektif untuk bertumbuh bersama secara profesional dan spiritual (Rasid, 2024). Melalui kegiatan reflektif tersebut, diharapkan dapat menciptakan budaya saling belajar, kolaborasi, dan peningkatan berkelanjutan yang pada akhirnya memperkuat kualitas proses pembelajaran di lingkungan MI Ma'arif Pijenan.

Selain pengembangan kompetensi, MI Ma'arif Pijenan juga menekankan pentingnya pembentukan budaya kerja di lingkungan madrasah yang menjadi faktor kunci profesional kinerja guru dan efektivitas proses pembelajaran (Fuadah dkk., 2023). Oleh karena itu, nilai-nilai budaya kerja kalangan guru yang mencakup aspek kedisiplinan, kerjasama, komitmen, kreativitas, inovasi, dan profesionalisme menjadi dasar terciptanya lingkungan pendidikan yang produktif dan berkarakter (Selvia dkk., 2024). Budaya kerja kolaboratif ini mencerminkan nilai *spiritual* dan *relational quality* yang memperkuat hubungan harmonis antara guru, siswa, dan seluruh warga madrasah sehingga menumbuhkan semangat kebersamaan dan dedikasi tinggi demi kemajuan MI Ma'arif Pijenan.

Secara keseluruhan, penguatan SDM di MI Ma'arif Pijenan menjadi pilar utama dalam keberhasilan implementasi *branding* SMART-Q sebagai strategi membangun madrasah unggul dan berkarakter Qur'ani. Melalui berbagai langkah terstruktur MI Ma'arif Pijenan berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan mutu. Seluruh upaya tersebut mencerminkan sinergi antara nilai *spiritual*, *moral*, *academic*, dan *relational quality* yang menjadi inti dari *branding* SMART-Q, dimana guru tidak hanya dituntut profesional dalam mengajar tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, tanggung jawab, dan komitmen spiritual. Dengan penguatan SDM yang berkelanjutan, MI Ma'arif Pijenan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memperkuat posisinya sebagai madrasah yang berdaya saing tinggi, berkarakter Qur'ani, dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Program Tahfidz sebagai Pilar Keunggulan dan Daya Tarik Madrasah

Dalam kerangka *branding* SMART-Q, program *tahfidz quality* menjadi salah satu pilar utama yang memperkuat identitas MI Ma'arif Pijenan sebagai madrasah Qur'ani yang unggul dan berkarakter. Inisiatif ini lahir dari kesadaran bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang ingin membantuk peserta didik memiliki potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang perlu dikembangkan secara seimbang (Asrofi dkk., 2025). Tradisi hafalan Al-Qur'an sendiri menjadi alat resistensi kultural yang kuat dan menjadi bagian dari gerakan kebangkitan Islam yang menekankan pentingnya kembali kepada sumber-sumber asli agama (Mufid & Mokhtar, 2023). Melalui program tahfidz, MI Ma'arif Pijenan berupaya mengembangkan peserta didik secara utuh agar tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak sehingga dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam memperkuat jati diri madrasah, meningkatkan daya saing, serta meneguhkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi pendidikan yang berkelanjutan dan berkarakter Qur'ani.

Sebagai langkah implementatif, program tahfidz diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan MI Ma'arif Pijenan. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah integrasi kecerdasan spiritual ke dalam pembelajaran dengan menggabungkan aspek *spiritual quality* dan *moral quality* dalam SMART-Q sehingga dapat menanamkan nilai

integritas, empati, keikhlasan, dan rasa syukur (Ningsih dkk., 2025). Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan dihayati dan diamalkan dalam sikap serta perilaku peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Qur'ani.

Salah satu kegiatan unggulan dalam program tahfidz di MI Ma'arif Pijenan adalah Gerakan One Day One Ayat (ODOA) yaitu suatu pembiasaan bagi peserta didik untuk menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap harinya. Berdasarkan konsep *multiple intelligences*, pendekatan ini melibatkan kecerdasan visual, auditori, verbal-linguistik, kinestetik, interpersonal, serta logis-matematis dalam proses menghafal (Subehiradi dkk., 2024). Dengan pembiasaan ODOA, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menghafal secara konsisten dan disiplin, tetapi juga memahami makna ayat yang dihafalkan, sehingga hafalan mereka tersimpan dalam memori secara alami dan mendalam (Kurniawan & Kamilah, 2023). Melalui kegiatan ini, MI Ma'arif Pijenan berupaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, membentuk karakter religius, serta menumbuhkan semangat spiritual yang menjadi bagian dari budaya belajar di lingkungan madrasah.

Selain Gerakan ODOA, MI Ma'arif Pijenan juga menyelenggarakan kelas tahfidz reguler yang dibimbing langsung oleh ustaz dan ustazah yang kompeten di bidangnya. Program ini dirancang dengan perencanaan yang matang, karena perencanaan yang baik akan menentukan tujuan, arah, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif (Shobandi, 2022). Dalam pelaksanaannya, target hafalan di MI Ma'arif Pijenan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal. Para pengajar berperan aktif memberikan contoh bacaan yang benar serta membimbing siswa untuk meniru metode yang digunakan, sehingga tercipta proses belajar yang interaktif dan menyenangkan (Irawan dkk., 2023). Selain itu, kegiatan tahfidz di MI Ma'arif Pijenan juga dilengkapi dengan sesi evaluasi dan motivasi untuk memantau perkembangan hafalan serta memberikan dorongan moral agar peserta didik terus bersemangat dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya. Pendekatan yang sistematis ini memperkuat profesionalisme guru tahfidz sekaligus mencerminkan nilai *academic quality* dalam SMART-Q yaitu mutu pembelajaran yang terencana, terukur, dan berorientasi pada hasil.

Sebagai bentuk penguatan motivasi dan apresiasi terhadap prestasi peserta didik, MI Ma'arif Pijenan secara rutin menyelenggarakan wisuda tahfidz sebagai agenda tahunan. Acara ini menjadi momentum penting dalam memperkuat citra madrasah di mata masyarakat, karena menampilkan bukti konkret keberhasilan pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk menampilkan capaian hafalan siswa sekaligus mempererat hubungan antara madrasah, orang tua, dan masyarakat (Astuti dkk., 2025). Melalui momen ini dapat meningkatkan *relation quality* dalam *branding* SMART-Q melalui kolaborasi dan dukungan sosial yang positif terhadap program keagamaan MI Ma'arif Pijenan.

Secara keseluruhan, program tahfidz di MI Ma'arif Pijenan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga menjadi pilar strategis dalam membangun identitas dan keunggulan madrasah yang berkarakter Qur'ani. Melalui berbagai seperti Gerakan ODOA, kelas tahfidz reguler, serta penyelenggaraan wisuda tahfidz, MI Ma'arif Pijenan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, akademik, dan sosial ke dalam seluruh aspek pendidikan. Pendekatan yang terencana dan berkesinambungan ini memperlihatkan bahwa program tahfidz mampu menjadi motor penggerak pembentukan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, sekaligus penguat citra positif MI Ma'arif Pijenan di tengah masyarakat. Dengan demikian, *tahfidz quality* bukan hanya menjadi simbol

religiusitas, tetapi juga strategi unggulan dalam *branding* SMART-Q yang meneguhkan MI Ma'arif Pijenan sebagai madrasah unggul, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Peningkatan Citra dan Animo Masyarakat

Perubahan besar yang terjadi di MI Ma'arif Pijenan tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh elemen madrasah menuju arah yang jelas dan terukur. Kepemimpinan yang visioner tercermin dari kemampuannya dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2022, hlm. 186). Kepala MI Ma'arif Pijenan menjadikan tagline "MI Ma'arif Pijenan, Unggul Ngajine Unggul Prestasine" sebagai pedoman utama dalam setiap langkah pengembangan madrasah, yang bermakna bahwa lembaga ini berkomitmen untuk unggul secara spiritual melalui program tahfidz serta unggul secara akademik dalam prestasi belajar. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala madrasah menjadi pilar utama kemajuan sekolah (Anwar dkk., 2023), karena berperan strategis dalam memastikan seluruh program terutama dalam pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, berjalan maksimal dan selaras dengan *branding* SMART-Q MI Ma'arif Pijenan.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menunjukkan peran strategis sebagai penggerak utama penerapan *branding* SMART-Q untuk memperkuat identitas dan citra madrasah di tengah masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan menonjolkan identitas, keunggulan, dan mutu pelayanan yang menjadi pembeda madrasah ini dari lembaga pendidikan lain (Wahid dkk., 2025). Kepala sekolah memahami bahwa membangun *branding* yang kuat merupakan kebutuhan strategis agar madrasah semakin dikenal dan dipercaya publik. Penggunaan media sosial untuk promosi dan fundraising juga sangat penting untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Baisan dkk., 2025). Melalui platform digital, MI Ma'arif Pijenan aktif mempublikasikan kegiatan positif, prestasi peserta didik, dan program unggulan. Konten inspiratif tentang dedikasi guru dan semangat belajar peserta didik turut dibagikan untuk membangun kedekatan dengan masyarakat serta memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang unggul, religius, dan terpercaya.

Dampak kepemimpinan visioner di MI Ma'arif Pijenan tampak nyata melalui peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme guru, serta meningkatnya kepercayaan dan animo masyarakat. Kepala madrasah berhasil mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk bertransformasi melalui penerapan *branding* SMART-Q yang mengintegrasikan nilai spiritual, moral, akademik, relasional, dan tahfidz secara seimbang. Kepemimpinan yang inspiratif dan partisipatif mendorong guru untuk lebih kreatif, kolaboratif, serta berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, peserta didik menunjukkan kedisiplinan, semangat belajar, dan kecintaan terhadap nilai-nilai Qur'ani yang menjadi ruh pendidikan madrasah. Di sisi lain, masyarakat semakin percaya dan bangga terhadap MI Ma'arif Pijenan karena melihat bukti nyata perubahan positif dalam berbagai aspek, baik akademik maupun spiritual. Dengan demikian, kepemimpinan visioner yang didukung strategi *branding* SMART-Q berhasil memperkuat citra MI Ma'arif Pijenan sebagai madrasah unggul, religius, dan berkarakter Qur'ani yang adaptif terhadap perkembangan zaman serta diminati oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Penerapan *branding* SMART-Q (Spiritual, Moral, Academic, Relational, dan Tahfidz Quality) di MI Ma'arif Pijenan menjadi strategi komprehensif dalam membangun identitas

madrasah yang unggul, religius, dan berkarakter Qur'ani. Melalui konsep ini, MI Ma'arif Pijenan tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan profesionalisme guru sebagai pilar utama pembentukan karakter peserta didik. Penguatan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan branding SMART-Q. Guru tidak hanya dituntut untuk profesional dalam mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab spiritual. Upaya pengembangan kompetensi dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan pembentukan budaya kerja kolaboratif yang memperkuat semangat kebersamaan di lingkungan madrasah.

Selain itu, program tahfidz menjadi ikon unggulan yang memperkokoh citra MI Ma'arif Pijenan sebagai madrasah Qur'ani. Melalui kegiatan seperti Gerakan One Day One Ayat (ODOA), kelas tahfidz reguler, dan wisuda tahfidz, madrasah berhasil menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter religius peserta didik secara konsisten. Kesuksesan penerapan branding SMART-Q juga tidak lepas dari kepemimpinan visioner kepala madrasah yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah, membangun sinergi dengan masyarakat, dan memanfaatkan media digital untuk memperkuat citra positif madrasah. Kepemimpinan yang inspiratif dan partisipatif ini berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, kepercayaan masyarakat, serta peningkatan animo peserta didik. Secara keseluruhan, branding SMART-Q telah menjadi sistem manajemen mutu yang holistik dalam mengantarkan MI Ma'arif Pijenan menuju madrasah unggul, berdaya saing tinggi, dan berkarakter Qur'ani. Model ini dapat dijadikan inspirasi dan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi penguatan mutu yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan keislaman.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414.
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Alima, A. R., & Trisiana, A. (2025). Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Keagamaan pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 01 Gantiwarno Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 237–250. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31448>
- Almafahir, A., & Alpiansyah, A. (2021). Management Of Students Moral Development In Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 175–188. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3402>
- Amyus, R. S., Hamami, A. R., Nurhasanah, N., & Afriza, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber daya Manusia yang Qur'ani di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taubah Batam. *MANAJERIAL DAN BISNIS TANJUNGPINANG*, 8(1), 18–28.
- Anwar, K., Lubis, S. A., & Siahaan, A. (2023). Peran Strategis Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Madrasah Di Kabupaten Deli Serdang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.

- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen Pembelajaran Profetik dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik untuk Penguatan Nilai Spiritual dan Karakter Peserta Didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.4839>
- Astuti, Q. A. N., Munir, M., & Jazuli, S. (2025). Strategi Promosi Program Unggulan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal. *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 10–20.
- Baisan, P., Al-Fairusy, M., Taran, J. P., & Ramli, R. (2025). Strategi Meningkatkan Citra Positif Pada Pondok Pesantren Serambi Mekkah Melalui Publikasi Media Sosial. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 93–108.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Elyana, A., Putri, P., & Najib, K. A. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Kelas SD Negeri Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 231–241.
- Fuadah, Y. T., Umami, I., & Pane, E. (2023). Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Lampung Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Hanifa, M., & Nisak, N. M. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. *Jurnal Literasi Indonesia*, 2(2), 43–50.
- Hartati, L., Nurhayati, N., & Hidayat, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing pada lembaga Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1980–1987. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1080>
- Hasanah, K. D., Susilawati, S., & Tabrani, A. (2024). Analisis Aspek-Aspek Keunggulan Daya Saing dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Al-Akbar Bangsal. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.2420>
- Hendrizar, Yanti, N., Yuliana, R., Yatma, A., & Malta, T. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 179–188.
- Humaini, M. L., & R Agus, A. H. (2025). Peningkatan Kompetensi Staf Administrasi Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 5143–5147.
- Irawan, S., Asiah, N., & Iqbal, I. (2023). Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 37–47.
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7065>
- Izzah, A. A., Umami, I., & Pane, E. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Jannah, U., Pitaloka, D. A., Fauziah, F., Sumarto, S. A., Khoiriyah, U., & Wahyuni, S. (2025). *Pengelola Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Tahta Media Group.

- Kurniawan, C. S., & Kamilah, E. (2023). Peningkatan Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Menghapal Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Metode One Day One Ayat. *Edupesantren: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah*, 2(2), 84–95.
- Lestari, A. (2025). Keterbatasan Infrastruktur dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMAN 15 Muaro Jambi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 79–89.
- Lukman, Muna, R., Safitri, M. V. H., & Mubarakhah, L. (2024). Are Aqidah Akhlak Teachers In Private Madrasahs More Creative than Those in Public Madrasahs? A Case Study. *El-Tarbawi*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art1>
- Mardizal, J. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Menuju Kepala Sekolah Yang Profesional Dan Visioner*. Jonni Mardizal.
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9777>
- Moeins, A., Alhempri, R. R., Mantong, J., Purwanto, W., Subandrio, & Syarfian, L. O. (2024). *Manajemen Perubahan* (Cetakan Pertama). Takaza Innovatix Labs.
- Mufid, A., & Mokhtar, W. K. A. W. (2023). Al-Qur'an Sebagai Teks yang Hidup: Dinamika Hafalan dan Transmisi Lisan di Era Modern. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 9(1), 56–81. <https://doi.org/10.47454/alitqan.v9i1.998>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Pertama). Bumi Aksara.
- Muthmainnah, A., Falasifah, F., Yadi, N., & Halimah, L. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 229–240.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pertama). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Ningsih, F., Karwiani, K., Alfia, U., Yusuf, L. A. Z., & Suhardin, S. (2025). Integrasi Program Tahfidz Dengan Pengembangan Bakat Dan Minat Tentang Pembentukan Karakter Islami Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 625–639.
- Noviana, F., & Salito. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Perubahan Organisasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1, 175–185.
- Rahma Dania Purba, Syahida Az Zahra, Rahmat Rizki Hutagalung, & Abdul Fattah Nasution. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.199>
- Rambe, L., Siregar, F. E., Gunawan, G., Rudianto, R., & Juliyatno, J. (2025). Strategi Pemasaran Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5994–5999.
- Rasid, S. (2024). Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Di Mis Raudlatul Mustarsyidin Kuta Badung Bali. *Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif*, 1(2).
- Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Analysis*, 2(2), 320–327.
- Sallata, O. M., Djafri, N., & Lamatenggo, N. (2024). Desain Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Secara Sentralisasi dan Desentralisasi di SDN Impres Bolitan. *Damhil Education Journal*, 4(2), 159–166.
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah as a Center for Islamic Education in

- Indonesia: It's Contribution to the Formation of the Nation's Character. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140–157.
- Selvia, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 19, 209–223.
- Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207.
- Sholeh, M. I. (2023). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cetakan 1). CV. Nata Karya.
- Sipayung, R., Sitanggang, N., & Purba, S. (2024). *Model Manajemen Pelatihan Berbasis Regina meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru* (Pertama). Penerbit P4I.
- Subehiradi, S., Judrah, M., & Syamsir, S. (2024). Pengaruh One Day One Ayat Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(02), 1–11.
- Susilo, M. J. (2022). Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa Dan Awareness Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 12(01), 1–6.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wahid, A. T., Sadiyah, A. F., Rosa, A., Tsanya, A. Z., Fitriana, A. A., & Kazandra, B. (2025). Peran Hubungan Masyarakat dalam Membangun School Branding di Satuan Lembaga Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Pertama). UTM Press.
- Yulianti, R., & Astuti, P. (2025). Studi Evaluasi Dampak Kebijakan Zonasi Terhadap Peserta Didik Baru Tingkat SMA di Kecamatan Purwokerto Timur Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(2), 1339–1351.
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452. <https://doi.org/10.58230/27454312.240>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA